

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki dunia usaha yang semakin maju dan tidak bisa di pungkiri lagi setiap perusahaan untuk bisa mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih professional. Setiap perusahaan harus memiliki penampilan yang terbaik, baik dalam segi kinerja perusahaan maupun dalam segi manajemen keuangan. Manajemen perusahaan bisa dikatakan berhasil jika telah mencapai keuntungan/laba sesuai yang telah direncanakan oleh perusahaan.

Untuk mencapai kinerja perusahaan yang lebih baik, kegiatan bisnis yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan haruslah memiliki tujuan atau terget yang ingin dicapai oleh perusahaan. Tujuan perusahaan yang lazim diterima yakni memaksimalkan laba atau keuntungan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Tujuan perusahaan dalam maksimalisasi laba menekankan pada pemanfaatan barang modal secara efisien, namun hal ini sama sekali tidak mengaitkan secara khusus besarnya keuntungan yang dihasilkan terhadap nilai waktu perolehannya. Seorang menejer keuangan dapat dengan mudah meningkatkan keuntungan saat ini dengan mengurangi beban riset dan pengembangan ataupun beban pemeliharaan rutin. Dalam jangka pendek hal ini dapat meningkatkan keuntungan, namun untuk jangka panjang hal ini sama sekali tidak menguntungkan perusahaan. Maka tujuan perusahaan harus dinyatakan dengan tepat dan jelas, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman serta sesuai dengan kondisi nyata dengan segala kompleksitas permasalahannya. Tujuan perusahaan selanjutnya adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham yaitu, maksimalisasi harga per saham perusahaan

karena seluruh keputusan keuangan akan terefleksi di dalamnya. Sehingga berdasarkan tujuan ini maka keputusan yang baik adalah keputusan yang mampu menciptakan kekayaan para pemegang saham. Tujuan ini tidak hanya merupakan kepentingan bagi para pemegang saham semata, tetapi juga akan memberikan manfaat terbaik bagi masyarakat (Keown, Arthur J, ddk: 2008).

Agar tujuan tersebut di atas dapat dicapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Selain itu, pihak manajemen perusahaan harus pandai mengatur dan bijak dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan masalah keuangan. Pihak manajemen harus mampu mengambil keputusan tentang penetapan sumber dana dan keputusan investasi serta pengalokasian dana. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan manajemen keuangan dengan baik, hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan lebih efisien dan efektif, sehingga perusahaan dapat menumbuhkan dan mengembangkan serta mempertahankan aktivitas dan posisi perusahaan.

Selain manajemen keuangan yang baik, perusahaan juga membutuhkan analisis terhadap laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. Dengan analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen sekarang, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Sementara itu, bagi pihak manajemen perusahaan, laporan keuangan merupakan cerminan kinerja mereka pada periode tertentu (Kasmir, 2015). Selain berguna bagi perusahaan, analisis laporan keuangan juga dibutuhkan oleh pihak pihak yang berkepentingan seperti investor, pemasok, kreditur, pelanggan,

karyawan dan pemerintah. Bagi pihak lain ini, analisis laporan keuangan berguna untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut (Fahmi, 2015).

Menurut Hanafi (2005) Kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Dalam meningkatkan produktivitas suatu perusahaan, perusahaan tersebut harus melakukan pengukuran skala-skala yang ditetapkan oleh pihak manajemen melalui evektifitas dan efisiensi dalm pengelolaan sumber daya perusahaan agar memperoleh keuntungan (profit).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba tersebut merupakan hasil yang didapat dari kegiatan operasional perusahaan dan menjadi tolak ukur dalam menentukan kinerja manajemen suatu perusahaan. Kinerja merupakan suatu prestasi yang sudah dicapai oleh suatu organisasi, alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu organisasi diantaranya adalah ROI, ROE, ROA dan lainnya yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005) rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu, rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*).

Menurut Hanafi (2012), profitablitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham

tertentu. Ada 3 (tiga) rasio yang paling umum digunakan yaitu Profit Margin, *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Agar lebih memahami dan mengerti arti laporan keuangan sebaiknya dilakukan analisis terlebih dahulu dengan menggunakan alat analisis, salah satu alat analisis dikenal dengan nama analisis laporan keuangan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan tersebut maka dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan suatu perusahaan. Alat analisis keuangan yang biasa digunakan adalah rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan biasanya digunakan untuk menilai kinerja keuangan manajemen dalam suatu periode.

Dalam bekerja manusia akan mengembangkan karirnya secara bertahap. Dimulai pada saat penentuan kerja sampai pada saat kemunduran dalam dunia bekerja. Pada tahap kemunduran tersebut, manusia akan mengakhiri masa kerjanya dan memasuki masa pensiun. Manusia yang memasuki masa pensiun tidak bisa lepas begitu saja, perusahaan ditempat ia bekerja masih memiliki tanggung jawab terhadap mereka. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi suatu perusahaan untuk mengikutkan atau membentuk sendiri dana pensiun untuk para pekerja (Santoso, 2007).

Dalam sebuah perusahaan terdapat suatu prosedur yang diciptakan untuk mengetahui, mengawasi, dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Prosedur merupakan tahap-tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998)

Pensiun adalah penghasilan yang diterima oleh penerima pensiun setiap bulan sebagai jaminan hari tua dan penghargaan atas jasa-jasa pegawai negeri selama bertahun-tahun bekerja

alam dinas Pemerintah. Sesuai dengan keputusan Presiden Nomor 56 Tahun 1974 tentang pembagian, penggunaan, cara pemotongan, penyetoran dan besarnya iuran-iuran yang dipungut dari Pegawai Negeri Sipil, Pejabat Negara, dan Penerima Pensiun (Mansyur, 2013).

Mengingat pentingnya profitabilitas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan, maka penulis tertarik membahas tentang “**Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan di PT. Taspen (Persero)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah penulis uraikan di atas, maka makalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Taspen (Persero) dengan menggunakan alat ukur analisis rasio profitabilitas ?.

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulis membuat tugas akhir ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana **Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan di PT. Taspen (Persero)**.

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat atas dilaksanakannya program magang, yaitu :

1.4.1 Bagi Mahasiswa

1. Untuk dapat memberi masukan kepada perusahaan dalam kebijakan dimasa yang akan datang dan tolak ukur kemajuan perusahaan tersebut
2. Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh penulis selama masa perkuliahan ke dalam dunia kerja



3. Menambah pengetahuan penulis tentang Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan di PT. Taspen (Persero).
4. Membentuk kepribadian yang bertanggung jawab dan disiplin dalam dunia kerja

1.4.2 Bagi Instansi

1. Mempermudah dan membantu segala aktivitas yang ada pada instansi tersebut.
2. Dapat menjalin kerjasama antara instansi dengan lembaga pendidikan
3. Memberikan kontribusi yang baik terhadap mahasiswa magang sebagai partisipasi nyata yang diberikan oleh instansi
4. Dapat memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas

1.5 Tempat dan Waktu Magang

Dalam menjalankan kegiatan magang, penulis menentukan waktu kegiatan magang selama 40 hari kerja pada bulan Januari dan Februari 2021, yang bertempat di PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Kota Padang, Jl. Sudirman no. 63, Ujung Gurun, Kec. Padang barat, Kota Padang, Sumatera barat.

1.6 Metode Pengumpulan Data

1.6.1 Study Keperustakaan

Yaitu dengan mencari, mengumpulkan dan mempelajari berbagai bahan bacaan yang mencakup buku teks dan bahan-bahan kuliah yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas oleh penulis.

1.6.2 Study Lapangan

1. Data Primer

Data yang didapat dari wawancara dengan karyawan dan pejabat yang berkepentingan di PT.Taspen (Persero)

2. Data Sekunder

Data berupa laporan mengenai aktivitas yang berhubungan dengan objek yang dibahas

1.7 Sistematika Laporan

Bab I : Pendahuluan

Berisikan pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, tempat, rencana kegiatan dan sistematika penyusunan.

Bab II : Landasan Teori

Membahas mengenai kinerja keuangan dan bank, menguraikan tentang analisa laporan keuangan berupa pengertian, tujuan dan manfaatnya. Menguraikan analisa profitabilitas dengan rasio-rasio yang digunakan serta hubungannya dengan kinerja keuangan bank itu sendiri.

BAB III : Gambaran Umum PT. Taspen (Persero)

Membahas tentang gambaran umum mengenai latar belakang pendirian perusahaan, profil perusahaan, dasar hukum yang terkait, serta program yang dikelola oleh PT Taspen (Persero).

BAB IV : Pembahasan

Bab ini lebih lanjut menjelaskan mengenai “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan di PT. Taspen (Persero)”

BAB V : Penutup

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.